Volume 3 Issue 2, Desember 2023
ISSN: 2776-6047
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

JPE
Journal of Primary Education

ANALISIS KOMPETENSI GURU KELAS V DALAM MEMPERSIAPKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 02 KOTA BENGKULU

Anggun Dewija Yanti[1]
[1] *Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia*

Article history:
Received 15-02-2023
Revised 22-06-2023
Accepted 25-09-2023

Keywords:
Teacher competence; thematic learning tools

Abstract

The purpose of this study was to determine the competence of fifth grade teachers in preparing thematic learning tools at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Bengkulu City. This research is a survey research while the method used is descriptive quantitative. Quantitative descriptive research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written, or oral words from people and observable behavior and content analysis is a technique for gathering and analyzing the content of text, with teacher research data sources and syllabus documents and class V Thematic RPP at MIN 02 Bengkulu City. The teacher's competence in preparing learning tools is included in pedagogic competence, while the learning tools consist of (1) syllabus, (2) learning implementation plans, (3) student activity sheets, (4) student books, (5) learning media and (5) test of learning outcomes. As for the results of the RPP analysis, it is known that not all of the 17 RPPs analyzed are deficient, but in the findings there are some findings of deficiencies, namely, the existence of RPPs that do not create a complete school identity, almost all of the RPPs do not receive the authorization (signature) of teachers and principals, and there are several lesson plans that do not include attachments that contain components of learning materials, learning approaches and methods, assessment of learning outcomes and assessment formats.

Corresponding Author:
Anggun Dewija Yanti
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia
Email: anggundewi0302@gmail.com

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Pendidikan menempati posisi penting dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan sumber daya yang berkualitas dapat menjawab tujuan dari pembukaan UUD 1945 yaitu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara umum dan guru memiliki peranan yang penting disini. Proses belajar mengajar merupakan rangkaian aktivitas antara guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana disampaikan oleh Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya (Slameto, 2023).

Volume 3 Issue 2, Desember 2023
ISSN: 2776-6047
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Proses belajar dan hasil belajar siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka dan membimbing mereka (Hamalik, 2003). Guru yang memiliki kompetensi baik akan dapat menghidupkan proses belajar yang baik didalam kelas sehingga para siswa antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar. Aktivitas belajar peran guru sangat penting, sehingga guru perlu meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru (Usman, 2009). Selanjutnya guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan disekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa. Guru yang berkompeten tentunya akan dapat menciptakan proses belajar yang efektif sehingga hasilnya dapat optimal. Selain kompetensi guru juga didukung dengan motivasi belajar dari diri siswa, sehingga apabila keduanya berjalan dengan baik dapat menghasilkan belajar yang optimal (Hamalik, 2003).

Setiap guru mata pelajaran pada satuan pendidikan diwajibkan menyusun RPP di mana RPP disusun guru dengan mengacu pada silabus, namun demikian masih banyak guru yang tidak menyusun RPP yang menjadikan kekhwatiran kalau guru tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, seperti yang dikemukakan oleh Joseph dan Leonard bahwa: *"Teaching without adequate written planning is sloppy and almost always ineffective, because the teacher has not thought out exactly what to do and how to do it." (Madjid, 2009).* Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, maka guru dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan perkembangan persiapan mengajar, baik yang berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektifitas mengajar.

Pembelajaran harus memiliki dampak dan tujuan keberhasilan, oleh karena itu seorang guru harus merencanakan setiap pembelajaran dan membuat perencanaan tersebut. Perencanaan pembelajaran merupakan peran penting dalam memandu guru melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Untuk membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelengarakan proses pembelajaran yang ideal, maka setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran tersebut.

Pada implementasi Kurikulum 2013 dilakukan revisi terhadap Kompetensi Dasar. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pembelajaran 2019/2020. Seperti yang diketahui bahwa Kurikulum 2013 merupakan pengembangan terhadap kurikulum yang digunakan sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirilis tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Keberhasilan kurikulum 2013 tidak bisa terlepas dari peran guru sebagai ujung tombak pendidikan. Namun, kesiapan guru menghadapi tantangan kurikulum baru ini perlu menjadi perhatian. Perbaikan mutu pendidikan ini dengan demikian sesungguhnya tergantung pada kualitas guru di mana murid mengalaminya sebagai bagian dari kehidupannya sehari-hari, bukan sekedar menjelang ujian (Fadhilah, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lakukan penelitian kepada bebeapa orang guru yang penelitia temui, masih banyak guru yang belum mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan efektif. Banyak dari mereka hanya mengandalkan perangkat dari pusat (Pemerintah) kemudian dijadikan bahan pengajaran dalam kelas hal ini diperkuat berdasarkan keterangan guru menjelaskan bahwa guru-guru masih kebingungan dan kesulitan dalam memilih media, bahan, dan metode yang akan digunakan dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sequential Explonatory*, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif pada tahap pertama, kemudian melakukan pengumpulan data dan menganalisis data kualitatif pada tahap kedua,

Volume 3 Issue 2, Desember 2023
ISSN: 2776-6047
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

selanjutnya menganalisis data secara keseluruhan untuk kemudian diambil kesimpulan dari analisis data tersebut. Pengambilan data berupa data wawancara dan data dokumen, sedangkan faktor pengumpulan datanya menggunakan dokumen atau analisis isi. Neuman dalam (Prasetyo, 2013) menyebutkan "*content analysis is a technique for gathering and analyzing the content of text*". Kemudian data dokumen dalam penelitian diolah dengan statistika deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Perangkat pembelajaran tematik Guru kelas V MIN 02 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2019/2020 sangat menunjang dan mendukung sehingga siswa dapat meningkatkan belajar tematik dengan tema yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat pada kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut, dimana di dalam kurikulum terdiri atas silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menerapkan pembelajaran tematik pada tingkat kelas V. Pembelajaran tematik pada tingkat kelas V membantu siswa untuk lebih menguasai proses pembelajaran terhadap materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MIN 02 Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara peneliti kepada guru kelas V MIN 02 Kota Bengkulu menyatakan bahwa dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran tematik tidak ada hambatan sama sekali karena alat yang kita gunakan sebelum pembelajaran dimulai itu sudah disiapkan sebelum mengajar, seperti halnya buku paket spidol dan lain- lain.

Terdapat beberapa perangkat dalam tahapan pembelajaran tematik guru di MIN 02 Kota Bengkulu khususnya kelas V yakni: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa, Buku Siswa, Media Pembelajaran, dan Tes Hasil Belajar.

Deskriptif statistik terhadap data hasil penelitian analisis kompetensi guru kelas V dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP tematik diketahui bahwa nilai maximum diperoleh sebesar 55 dan nilai minimum sebesar 50, nilai mean (rerata) 53,17 dan nilai standar deviasi sebesar 2,48. Nilai maximum tema 1 subtema manusia dan lingkungan diketahui nilai maximum diperoleh sebesar 47 dan nilai minimum sebesar 46, nilai mean (rerata) 46,80 dan nilai standar deviasi sebesar 0,44, dan nilai maximum tema 1 subtema lingkungan dan manfaatnya diketahui nilai maximum diperoleh sebesar 57 dan nilai minimum sebesar 47, nilai mean (rerata) 53,50 dan nilai standar deviasi sebesar 5,05.

Selanjutnya nilai maximum komponen identitas pembelajaran diketahui nilai maximum diperoleh sebesar 21 dan nilai minimum sebesar 20, nilai mean (rerata) 20,82 dan nilai standar deviasi sebesar 0,39. Nilai maximum komponen kompetensi KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran diketahui nilai maximum diperoleh sebesar 9 dan nilai minimum sebesar 9, nilai mean (rerata) 9 dan nilai standar deviasi sebesar 0,00, dan nilai maximum indikator materi pembelajaran diketahui nilai maximum diperoleh sebesar 12 dan nilai minimum sebesar 12, nilai mean (rerata) 12 dan nilai standar deviasi sebesar 0,00. Nilai indikator sumber belajar diketahui nilai maximum diperoleh sebesar 3 dan nilai minimum sebesar 3, nilai mean (rerata) 3 dan nilai standar deviasi sebesar 0,00, nilai indikator identitas guru diketahui nilai maximum diperoleh sebesar 3 dan nilai minimum sebesar 1, nilai mean (rerata) 1,71 dan nilai standar deviasi sebesar 0,84, dan nilai indikator lampiran RPP diketahui nilai maximum diperoleh sebesar 12 dan nilai minimum sebesar 4, nilai mean (rerata) 6,82 dan nilai standar deviasi sebesar 3,39.

Pembahasan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru kelas V di MIN 02 Kota Bengkulu mencakup beberapa komponen yaitu: RPP dikembangkan menurut Kompetensi Dasar (KD) atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Sebuah RPP harus memuat komponen-komponen penting di dalamnya. Adapun komponen RPP yang penting dimaksud di atas adalah: 1) Identitas Sekolah yaitu nama satuan pendidikan, 2) Identitas Mata Pelajaran atau Tema/Subtema; 3) Kelas/Semester; 4) Materi Pokok; 5) Alokasi Waktu, yang

ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; 6) Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 7) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi; 8) Materi Pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; 9) Metode Pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; 10) Media Pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; 11) Sumber Belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; 12) Langkah-Langkah Pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan 13) Penilaian Hasil Pembelajaran. Dari hasil Observasi dalam penyusunan RPP guru sudah mencantumkan identitas sekolah (ada beberapa temuan identitas tidak dibuat secara rinci), identitas mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, materi pembelajaran yang terdapat dalam RPP hanya materi pokok, tidak diuraikan secara lengkap. Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP sudah diuraikan secara urut oleh guru kelas, dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, nama jelas guru dan lampiran.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa RPP yang disusun oleh guru kelas V MIN 02 Kota Bengkulu, 1) tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema organ gerak hewan berdasarkan hasil analisis berada pada kategori baik sebesar 50%, kategori sangat sedang sebesar 16,66%, dan kategori kurang sebesar 33,34%, 2) tema 2 organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan dalam kategori sedang 80%, sangat kurang 20%, 3) tema 3 organ gerak hewan dan manusia lingkungan dan manfaatnya dalam kategori baik sebesar 50%, dalam kategori sedang 16,66% dan dalam kategori kurang sebesar 33,34%.

Dari hasil 6 analisis komponen diketahui komponen identitas mata pelajaran dalam kategis sedang sebesar 82,35 %, komponen KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran berada dalam kategori sangat baik sebesar 100%, komponen materi pelajaran dalam kategori sangat baik sebesar 100%, komponen sumber belajar beada dalam kategori sangat baik sebesar 100%, komponen identitas guru dalam kategori sangat kurang sebesar 52,94, dan komponen lampiran dalam kategori kurang sebesar 52,94%. Berdasarkan 6 komponen RPP guru tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan komponen RPP dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengetahuan tentang penyusunan RPP atau komponen dalam penyusunan RPP melalui media elektronik atau media cetak tentang komponen RPP yang terdapat dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016.

Dari hasil Observasi dalam penyusunan RPP guru sudah mencantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Materi pembelajaran yang terdapat dalam RPP hanya materi pokok, tidak diuraikan secara lengkap. Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP sudah diuraikan secara urut oleh guru kelas, dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Namun dalam dokumen yang peneliti analisis masi ada ditemukan dalam beberapa RPP ketidak lengkapan dalam komponen RPP seperti Nama sekolah yang tidak lengkap, tanda tangan guru dan kepala sekolah yang tidak diisi, dan ketidak adaan lampiran yang mencakup materi pelajaran, pendekatan dan metode, penilaian hasil belajar dan format penilaian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi guru kelas V dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP tematik di madrasah ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu, dengan manganalisis 17 RPP (subtema 1 sd subtema 3) guru kelas V disimpulkan dalam kategori sedang (cukup baik) hal ini berdasarkan

analisis data RPP sebagai berikut; 1) tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema organ gerak hewan berdasarkan hasil analisis berada pada kategori baik sebesar 50%, kategori sangat sedang sebesar 16,66%, dan kategori kurang sebesar 33,34%, 2) tema 2 organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan dalam kategori sedang 80%, sangat kurang 20%, 3) tema 3 organ gerak hewan dan manusia lingkungan dan manfaatnya dalam kategori baik sebesar 50%, dalam kategori sedang 16,66% dan dalam kategori kurang sebesar 33,34%. Penilain sedang berdasarkan masih adanya kekerungan yaitu adanya RPP yang tidak membuat identitas sekolah secara lengkap, hampir semua RPP tidak mendapat otorisasi (tanda tangan) guru dan kepala sekolah, dan ada beberapa RPP yang tidak memasukkan lampiran yang berisikan komponen materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan format penilaian.

Daftar Pustaka

Abdul Majid. Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

Eka Prasetawati and Habib Shulton Asnawi, "Wawasan Islam Nusantara; Pribumisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Indonesia," FIKRI : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya 3, no. 1 (July 31, 2018): 219–58, https://doi.org/10.25217/jf.v3i1.283.

Fadillah. Implementasi Kurikulum 2013. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 31

Fuadi Isnawan, "Program Deradikalisasi Radikalisme Dan Terorisme Melalui Nilai-Nilai Luhur Pancasila," FIKRI : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya 3, no. 1 (July 31, 2018): 1–28, https://doi.org/10.25217/jf.v3i1.275.

Hamalik. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Ida Umami, "Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan Dan Akhlak Masyarakat Di Kota Metro Lampung," FIKRI : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya 3, no. 1 (July 31, 2018): 259–76, https://doi.org/10.25217/jf.v3i1.220.

Moh. Uzer Usman. Menjadi Guru Profesional. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 14

Prasetyo, B dan Jannah, L. M, Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

S. H. I. Habib Shulton, Runtuhnya Keadilan Perempuan (Kritik UU.No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Perspektif Hak Asasi Manusia) (Lintang Rasi Aksara, 2018), //library.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php?p=show_detail&id=33681&keywords=runtuhnya+keadilan.

Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). (Bandung: Alfabeta, 2017)

Wawancara dengan wali kelas V MIN 02 Kota Bengkulu, tanggal 09 November 2020